

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TTW (*THINK TALK WRITE*)

Annisa Aulia Murdaningtyas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
annisaunimma@gmail.com

Septiyati Purwandari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
septiyati@unimma.ac.id

Puji Rahmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
puji.rahmawati@unimma.ac.id

Fransisca Ayudha Laksitaputri

Sekolah Tumbuh 4
sisca.laksitapuri@sekolahumbuh.sch.id

Abstrak

Menulis yang baik harus menggunakan aturan-aturan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang dapat meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas *Lower A* tahun ajaran 2023. Metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TTW (*Think Talk Write*) efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan huruf kapital. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Disarankan untuk terus mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif TTW dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan ekstra dalam penggunaan huruf kapital. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur efek jangka panjang dari penerapan model pembelajaran ini.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi, Huruf Kapital, Model TTW.

Abstract

Good writing should adhere to proper rules and guidelines in the Indonesian language. This research aims to describe the implementation of the Think Talk Write (TTW) cooperative learning model that can enhance the use of capital letters in writing descriptive texts for Lower A grade students in the academic year 2023. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kurt Lewin research model design, conducted in two cycles. This research consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results of the research indicate that the implementation of the TTW cooperative learning model is effective in improving students' ability to write descriptive texts using capital letters. This demonstrates that the cooperative approach can be an effective strategy in enhancing students' writing

skills. It is recommended to continue implementing the TTW cooperative learning model in teaching writing descriptive texts and provide additional support for students who still need extra guidance in using capital letters. Furthermore, further research can be conducted to measure the long-term effects of implementing this learning model.

Keywords: *Writing Skills, Descriptive Texts, Capital Letters, TTW Model.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Negara Indonesia dan merupakan Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia. (Maria Dimova & Stirk, 2023). Sejalan dengan pendapat (Mahyudi, 2023) pengajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting bagi pendidikan, hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan kebijakan pelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan dari tingkat dasar sampai kepada perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki kemampuan keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan, yakni meliputi keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening/skill*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Rahmawati & Citrawati, 2023). Dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti kegiatan menulis dan membaca, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari terutama pada sekolah dasar.

Saat ini di Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas rendah memiliki kekhasan yakni dari cara pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Kekhasan juga tampak secara jelas dari modul ajar yang diajarkan di SD kelas rendah (Ali, 2020). Berjalannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menggunakan huruf kapital dalam penulisan sekaligus dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan sangat baik (Rahayu, 2021). Dengan pernyataan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sangat penting diajarkan dalam jenjang sekolah dasar dengan cara penyampaian yang menarik. Dalam bahasa Indonesia terdapat keterampilan menulis yakni sangat memacu ketertarikan siswa dalam belajar karena pembelajarannya akan dibuat asyik dan menarik, namun bagi siswa kelas *Lower A* SD Tumbuh 4

dalam meletakkan dan membedakan huruf kapital masih kesulitan begitu juga ketika peserta didik telah diberi topik untuk ditulis, namun kenyataannya masih berjuang untuk menemukan ide untuk esai mereka.

Menulis yang baik harus menggunakan aturan-aturan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, menulis yang baik dan benar harus dapat mematuhi aturan-aturan berbahasa yang baku yang biasa dikenal dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sedangkan pengertian ejaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dalam huruf. Huruf merupakan lambang dari suatu sistem tulisan (Septania & Rokhmaniyah, 2023). Huruf kapital biasanya digunakan dalam penggunaannya di awal frasa, nama diri, nama bulan, nama hari, dan lainnya (B.Buqis & M.Damayanti) sedangkan untuk menulis huruf kapital pada teks deskripsi dalam Kartika et al., (N.Azzahro & T.Wati, 2023) pada saat menulis teks deksripsi merupakan suatu kemampuan menulis dengan menggabungkan beberapa kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan tata bahasa, sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti serta memahami kalimat tersebut. Pernyataan ini memberi arti untuk aturan penggunaan huruf kapital pada saat menulis teks deskripsi merupakan suatu aturan yang harus diikuti, agar peserta didik dapat menulis dengan pengajaran bahasa yang benar dan mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Penggunaan huruf kapital dengan sesuai aturan baik dan benar dapat membuat tulisan teks deskripsi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II *Lower A* ditemukan permasalahan seperti, 1) Siswa masih kesulitan adanya aturan penggunaan huruf kapital pada saat menulis kalimat, 2) Pembelajaran yang dilakukan belum berorientasi pada bermain siswa 3) Siswa masih belum banyak berlatih untuk menulis kalimat atau mencoba sebuah ide-ide dalam membuat teks deskripsi, 4) model pembelajaran yang

dilakukan belum memfasilitasi siswa untuk memahami penempatan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara *educator* kelas *Lower A* yang bernama Ibu Siska. Beliau mengatakan penggunaan huruf kapital kerap di lupakan oleh anak-anak kelas *Lower A*. Beliau juga mengatakan bahwa siswa masih mengabaikan aspek mekanik yang meliputi ejaan terutama huruf kapital beserta kurangnya timbal baik berupa ide-ide yang menarik meskipun sudah diberikan tema dalam menulis teks deskripsi. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran belum membiasakan siswa berpikir secara mandiri. Meskipun sudah ada beberapa siswa yang sudah paham bagaimana aturan penggunaan atau meletakkan huruf kapital namun mereka masih belum sepenuhnya ingat masih sering terlupakan dan menjadikan belum optimal dalam kemampuan menulis untuk tata letak penggunaan huruf kapital. Pemahaman siswa yang masih belum sepenuhnya akan berdampak untuk pembelajaran kedepannya.

Adapun permasalahan diatas, maka akan di tindaklanjuti oleh *educator* melalui beberapa upaya, yakni dengan memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada, setidaknya *educator* sudah mencoba beberapa upaya. Upaya-upaya yang diberikan yakni dengan memberikan sebuah bacaan yang cukup Panjang dan banyak, lalu di tulis kembali, dan bacaan tersebut seringkali di ulang-ulang agar peserta didik paham bagaimana aturan dan tata letak huruf kapital untuk sebagai contoh bacaan yang penggunaan huruf kapital yang benar. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan *educator* masih kurang optimal, dikarenakan siswa pada saat pembelajaran masih pasif sehingga membuat siswa merasa bosan dan juga adanya suatu kebiasaan masih membutuhkan arahan dari *educator* pada saat diberikan suatu tema atau bacaan tulisan yang cukup banyak yang membutuhkan tenaga yang tidak sedikit, hal tersebut mengurangi keinginan siswa untuk memperhatikan aturan tata letak penggunaan huruf kapital, Untuk menindaklanjuti permasalahan diatas, terdapat berbagai macam model pembelajaran kooperatif, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam penulisan atau penggunaan huruf kapital pada teks deskripsi, salah satunya bisa menyiapkan sebuah tema teks deskripsi yang menarik serta meningkatkan

komunikasi berbicara kepada teman maupun *educator*. Dengan adanya kesesuaian menulis teks deskripsi seperti, perlunya menguasai penggunaan dan penulisan ejaan, memilih kata/diksi, keterpaduan antar kalimat (dari segi ide), Untuk isi keseluruhan menulis teks deskripsi mudah untuk di pahami pada saat tulisan teks deskripsi siswa dibaca.

Think Talk Write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis) (Lia et al., 2019). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi penggunaan huruf kapital untuk menuliskan Teks Deskripsi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga pernah diteliti oleh Wijayanti (2019). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis argumentasi peserta didik kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Peningkatan tersebut dapat diketahui dari nilai keterampilan menulis yang memperlihatkan terdapat peningkatan pada tiap siklusnya dari ketuntasan klasikal semula saat prasiklus sebesar 36.67%, pada siklus pertama meningkat dengan persentase 60% dan pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan kembali hingga mencapai 86.67% (Wijayanti et al., 2019). Dengan demikian, pada penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penggunaan huruf kapital menggunakan menulis teks deskripsi akan dilakukan pada siswa kelas II SD Tumbuh 4, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang sudah di jekaskan di atas. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW) memiliki suatu urgensi pada penelitian ini yakni dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas II SD Tumbuh 4.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan Peneliti menggunakan model Kurt Lewin dalam penelitian Tindakan kelas ini. Metode penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian di laksanakan di SD Tumbuh 4, tahun ajaran 2023/2024. Lokasi sekolah berada di Desa Panggungharjo, glondong, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar Tes dan Lembar Observasi. Teknik Pengumpulan Data Dalam PTK Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi beberapa cara yaitu Lembar Observasi, Tes, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. PTK memfokuskan pada upaya pemecahan masalah konkret yang terjadi dalam proses pembelajaran sehari-hari. PTK melibatkan siklus berulang yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi/refleksi, dan evaluasi. Pada tahun ajaran 2023, di kelas II *Lower A* di SD Tumbuh 4 Yogyakarta, PTK telah dijalankan sebagai responss terhadap kendala yang diidentifikasi pada tahap Pra Siklus. Dalam kasus ini, lebih dari 60% siswa mengalami kesulitan dalam menentukan penggunaan huruf kapital saat menulis. Tahapan pertama adalah perencanaan, di mana guru bersama-sama dengan tim atau rekan sejawatnya merencanakan intervensi yang akan dilakukan. Rencana tersebut mencakup strategi pengajaran yang akan diterapkan, materi yang akan digunakan, dan cara mengukur keberhasilan dari intervensi tersebut. Rencana perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari siswa kelas II *Lower A*. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana rencana intervensi diimplementasikan di dalam kelas. Guru memberikan pengajaran sesuai dengan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Selama tahap ini, guru perlu memperhatikan respons siswa dan memonitor perkembangan mereka secara cermat. Tahap ketiga adalah observasi/refleksi, di mana guru mengamati dan

mencatat hasil dari intervensi yang dilakukan. Observasi ini meliputi respons siswa, keberhasilan atau kegagalan dari strategi pengajaran, dan tanda-tanda perbaikan dalam kemampuan siswa terkait huruf kapital. Terakhir, tahap keempat adalah evaluasi, di mana hasil dari intervensi dievaluasi untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah intervensi perlu dimodifikasi, ditingkatkan, atau apakah langkah-langkah tambahan diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus di kelas II *Lower A* di SD Tumbuh 4 Yogyakarta dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil pencapaian menunjukkan pola yang perlu mendapat perhatian serius. Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa hanya 31,4% dari total siswa yang berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, 68,6% siswa lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan. Masalah ini khususnya terfokus pada penggunaan huruf kapital. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan huruf kapital dengan tepat dalam penulisan Bahasa Indonesia. Hal ini dapat berdampak serius pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan teks yang jelas dan benar. Adanya perbedaan signifikan antara siswa yang mencapai KKM dan yang tidak menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan aturan Bahasa Indonesia di antara siswa-siswa kelas II *Lower A*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang tepat dan terukur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan huruf kapital. PTK merupakan metode yang tepat dalam kasus ini, karena memungkinkan guru untuk melakukan intervensi khusus di dalam kelas guna mengatasi masalah ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui langkah-langkah yang akan diambil selama penelitian tindakan kelas ini, akan terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa kelas II *Lower A* dalam menggunakan huruf kapital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Siklus 1

Pada Siklus 1 di kelas II *Lower A* di SD Tumbuh 4 Yogyakarta, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TTW (*Think Talk Write*), hasil dari intervensi ini dapat diukur dari peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan.

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 8 anak dalam kelompok tersebut. Dari jumlah tersebut, 5 anak berhasil mencapai nilai KKM, yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai standar minimum yang ditetapkan. Namun, ada 3 anak yang masih membutuhkan perbaikan dalam kemampuan menulis huruf kapital. Mereka belum mencapai nilai 70 dan perlu mendapatkan bimbingan tambahan dalam hal ini.

Dalam kategori penilaian, dapat dilihat bahwa ada sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 12,5% siswa mendapatkan nilai 60, yang menunjukkan bahwa ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam memahami dan mengaplikasikan konsep huruf kapital. Sementara itu, 12,5% siswa memperoleh nilai 65, menunjukkan bahwa ada kemajuan, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan.

Selanjutnya, terdapat siswa yang mencapai nilai di atas KKM. 12,5% siswa memperoleh nilai 70, menunjukkan adanya progres positif dalam pemahaman dan penerapan huruf kapital. Namun, yang paling membanggakan adalah bahwa 25% siswa berhasil mencapai nilai 80, menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam keterampilan menulis mereka.

Yang paling mengesankan adalah bahwa 25% siswa mencapai nilai tertinggi yaitu 90. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat baik dalam menggunakan huruf kapital. Prestasi ini menandakan komitmen dan kerja keras siswa dalam menguasai konsep-konsep tersebut.

Secara keseluruhan, data menunjukkan variasi dalam kemampuan menulis huruf kapital di antara siswa. Namun, juga jelas terlihat adanya progres positif dan potensi untuk peningkatan lebih lanjut dalam keterampilan ini. Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat, diharapkan semua siswa dapat mencapai atau bahkan melampaui standar minimum yang

ditetapkan. Hasil ini menggambarkan keberhasilan dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TTW (*Think Talk Write*) dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital di kelas II *Lower A*. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan bahwa intervensi ini akan terus ditingkatkan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Siklus 2

Pada Siklus 2 di kelas II *Lower A* di SD Tumbuh 4 Yogyakarta, terlihat peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan terus menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TTW (*Think Talk Write*), hasil dari intervensi ini semakin menunjukkan hasil positif yang menggembirakan.

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 8 anak dalam kelompok tersebut. Dari jumlah tersebut, 7 anak berhasil mencapai nilai KKM, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar minimum yang ditetapkan dalam kemampuan menulis huruf kapital. Jadi pada dasarnya siswa bisa menuliskan penyusunan teks deskripsi dengan dilakukan kegiatan pembelajaran lebih banyak menulis.

Dalam kategori penilaian, diperhatikan bahwa sebanyak 12,5% siswa memperoleh nilai 65. Ini menunjukkan adanya siswa yang memiliki pemahaman dan penerapan yang baik terkait huruf kapital a, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Lebih lanjut, sebanyak 37,5% siswa berhasil mencapai nilai 85, menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam keterampilan menulis mereka. Hal ini mencerminkan komitmen dan kerja keras siswa untuk menguasai konsep-konsep tersebut dengan baik.

Bahkan, yang paling membanggakan adalah bahwa 50% siswa mencapai nilai tertinggi yaitu 90. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat baik dalam menggunakan huruf kapital. Prestasi ini mencerminkan dedikasi dan ketekunan siswa dalam mempelajari dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dengan luar biasa baik.

Secara keseluruhan, data menunjukkan variasi dalam kemampuan menulis huruf kapital di antara siswa. Namun, juga jelas terlihat adanya progres positif dan potensi untuk

peningkatan lebih lanjut dalam keterampilan ini. Dengan terus memberikan dukungan dan bimbingan, diharapkan semua siswa dapat mencapai atau bahkan melampaui standar minimum yang ditetapkan.

Kesimpulannya, hasil dari Siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TTW telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital secara signifikan di kelas II *Lower A*. Peningkatan ini memberikan dorongan positif untuk terus mengembangkan dan memperbaiki metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil dari kegiatan Siklus 1 dan 2 di kelas II *Lower A* di SD Tumbuh 4 Yogyakarta dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Pada Siklus 1, dari 8 siswa, terdapat 5 anak yang berhasil mencapai tingkat tuntas setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TTW. Sedangkan pada Siklus 2, jumlah siswa yang mencapai tingkat tuntas meningkat drastis menjadi 8 anak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran ini telah memberikan dampak signifikan pada kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Dengan persentase yang tinggi dari siswa yang mencapai nilai-nilai lebih tinggi, termasuk 50% siswa yang mencapai nilai 90, menunjukkan kesuksesan dari intervensi ini. Kesimpulannya, Model Pembelajaran Kooperatif TTW telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital pada siswa kelas II *Lower A* di SD Tumbuh 4 Yogyakarta, dan memberikan dasar yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Berkomunikasi. Bahasa memiliki peran sebagai pusat dalam perkembangan menguasai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. *Kesalahan*. 2(2), 147–158.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar.

Pernik : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.

<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Anjani, R., Hairunnisa, & Khoirunisa, A. R. (2019). *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis*. *Proceedings*, 1(2), 141–146.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMAST/article/view/7226/4454>

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. 1(2), 114–123.

Husnaeny, F. A., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode Resitasi Perbantuan Media Puztaman untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV. 5(2), 71–81.

Journal, P., & Language, E. (2015). No Title. 2(2), 299–304.

Juanda, R., & Yadi, I. Z. (2020). Penerapan Rule Based dengan Algoritma Viterbi untuk Deteksi Kesalahan Huruf Kapital pada Karya Ilmiah. 1(1), 53–62.

Kemandirian, M., Prestasi, D. A. N., & Peserta, B. (2020). No Title. 10(1), 202–209.

Khoerunnisa, E., Hidayah, I., & Wijanti, K. (2018). Keefektifan Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Alat Peraga Mandiri Terhadap Komunikasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa Kelas-Vii. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1).

Kusmayadi, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW). 1(1), 21–34.

Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices : teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. 3577. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>.

Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. 2.

Lumbangaol, W. A., Simanjuntak, H., Siagian, B. A., & Butar, I. B. (2023). Pengaruh *Strategi Lightening The Learning Climate* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. 05(04), 16009–16022.

- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Didaktis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Rizky, R., Susilawati, S., Hakim, Z., & Sujai, L. (2020). Sistem Pakar Deteksi Penyakit Hipertensi dan Upaya Pencegahannya Menggunakan Metode Naive Bayes Pada RSUD Pandeglang Banten. *Jurnal Teknik Informatika Unis*, 7(2), 138–144. <https://doi.org/10.33592/jutis.v7i2.395>.
- Sari, E. P., & Mukhlisina, I. (n.d.). Pengembangan Media Papan Tebak Gambar Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 6(1), 118–126.
- Sederhana, K., Siswa, P., Iii, K., & Sdn, D. I. (2023). 2 1, 2. 08.
- Septania, D. P., & Rokhmaniyah. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(01), 154–159.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (n.d.). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar. 4(September 2020), 245–258.
- Susanti, E., Asmarawati, C. I., Arista, A., & Wibowo, S. A. (2023). Penilaian Analitik, Holistik dan Skala Persepsi pada Pelajaran Aljabar. 3(1), 1–13.
- Ulfatin, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Memaknai Domain Keterampilan Era Revolusi Industri 4.0. 572–585.